

**POLA PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN SANTRI
DI PESANTREN PANCASILA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Pendidikan



Oleh :

Ilza Juliarti
NIM. 131 651 0621

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276

Hal : Skripsi. Sdri. Ilza Juliarti

NIM : 1316510621

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Ilza Juliarti

NIM : 1316510621

Judul : Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri Di Pesantren
Pancasila Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Riswanto, M.Pd., Ph.D
NIP. 197204101999031004

Bengkulu, November 2017

Pembimbing II

Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197305052000032001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri Di Pesantren Pancasila Bengkulu” yang disusun oleh Ilza Juliarti NIM. 1316510621, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 9 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Ali Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

:

Sekretaris

Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

:

Penguji I

Riswanto, M.Pd, Ph.D
NIP. 197204101999031004

:

Penguji II

Desy Eka Citra, M.Pd
NIP. 197512102007102002

:

Bengkulu, Februari 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: “Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di Jalan Allah “

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dengan skenarioNya, maka karya kecil ini dapat diselesaikan untuk mengiring sebuah harapan dan impianku masa yang akan datang. Dan shalawat kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW selaku teladan yang baik bagi umatnya. Karya kecil ini kupersembahkan dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang untuk :

- 1. Kepada kedua orang tuaku tercinta ayahku Handi Rafles, Ibu tercinta Yuli Hartati, terima kasih atas semua kasih sayang dan dukungannya.*
- 2. Suami tercinta Fajrial dan anak-anakku tersayang (Risa dan Halifa) yang selalu memberikan dorongan dan kebahagiaan.*
- 3. Adikku Jibsen Rikardo, saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi*
- 4. Teman-teman seperjuanganku PAI*
- 5. Almamatermuk tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis yang berjudul "Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri Di Pesantren Pancasila Bengkulu". Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2018

Saya yang menyatakan



Ilza Juliaarti
NIM 13165100621

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“POLA PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN SANTRI DI PESANTREN PANCASILA BENGKULU”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Tadris dan IAIN Bengkulu..
3. Ibu Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu
4. Bapak Riswanto, M.Pd, Ph.D selaku pembimbing I dan yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Deni Febrini, M.Pd, selaku pembimbing II dan yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Aam Amaliah, M.Pd selaku pembimbing akademik
7. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, September 2017



Ilza Juliarti
NIM. 1316510621

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konsep Bimbingan Keagamaan	7
1. Pengertian Bimbingan.....	7
2. Pengertian Pola	9
3. Pengertian Bimbingan Keagamaan.....	9
4. Tujuan Bimbingan Keagamaan	10
5. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan.....	11
6. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan.....	14
7. Materi Bimbingan Keagamaan	15
8. Metode Bimbingan Keagamaan.....	16

9. Konseling Islam dan Teori yang Melatarinya.....	21
10. Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan Konseling Islam	23
11. Pentingnya Bimbingan Keagamaan.....	24
12. Azas-azas Bibingan Keagamaan	25
13. Problem-Problem dalam Kehidupan Manusia.....	27
B. Pondok Pesantren	29
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	29
2. Sejarah Pondok Pesantren	30
3. Unsur-unsur Pokok Pondok Pesantren.....	31
C. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian	39
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47
B. Hasil penelitian	52
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Ilza Juliarti, Tahun 2017, NIM. 1316510621 “Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pelaksanaan bimbingan keagamaan santri di Pesantren Pancasila Bengkulu dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan santri di Pesantren Pancasila Bengkulu. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Informan penelitian ini adalah guru dan pembimbing keagamaan minimal 1 tahun, santri yang berusia 13-16 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan santri yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa dari aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan menghafal Al Quran dan bimbingan akhlak terhadap orang tua. Kedua membaca Al Quran materinya membaca. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, demonstrasi, yang dilakukan dengan siraman rohani. Proses/tahapan bimbingan keagamaan di Pesantren Pancasila. Pertama, pada tahap awal, pembimbing menjelaskan terlebih dahulu dari hal yang akan dipelajari tersebut. Tahap berikutnya santri sendiri yang mengaplikasikan ataupun mulai mencoba sendiri, baik itu bimbingan untuk shalat, ataupun hafalan dan sebagainya. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pesantren Pancasila yaitu santri-santri yang susah diatur, kurangnya tenaga pembimbing, sarana dan prasarana yang masih kurang.

Kata kunci: Pola Pelaksanaan, bimbingan Keagamaan, Pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh manusia melalui Rasul-Nya dan merupakan agama universal Islam menekankan pada amal perbuatan dalam tatanan kehidupan, yang mencakup sistem aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (politik, social, ekonomi dan segala aspek kehidupan manusia lainnya). Islam merupakan agama yang menekankan pada pengamalan berbagai aspek ajarannya dalam kehidupan. Kesempurnaan dan kesungguhan ajaran Islam inilah yang menyebabkan ia tidak sekedar sebagai tuntunan hidup yang hanya untuk diketahui, dibicarakan dan di dengarkan, akan tetapi harus disertai pengamalan yang riil dalam sikap, tindakan, perbuatan dan cara hidup.¹

Bimbingan keagamaan merupakan upaya untuk membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah, dengan memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT yang sifatnya berhubungan dengan agama.² Di sisi lain, bimbingan keagamaan penting untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pemaparan tersebut memberikan pemahaman bahwa bimbingan keagamaan memang

¹ Prayitno & Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 2

² Sutoyo, Anwar. *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 23

dibutuhkan dalam kegiatan keimanan seseorang untuk menyadari dan mengembangkan eksistensinya kembali pada fitrah manusia.

Fitrah manusia tidak akan selamanya bisa dijaga oleh pemiliknya. Seperti halnya seorang ketika beranjak dewasa akan semakin tahu tentang dosa, namun mereka bisa saja melanggarnya. Kefitrihan seorang bisa jadi hilang akibat dosa yang mereka lakukan, apalagi seperti anak jalanan yang minim akan pengetahuan agama. Guna membentuk perilaku anak yang beranjak dewasa menjadi lebih baik dan ada benteng untuk menjaga kefitrihan tersebut, salah satunya yaitu dengan bimbingan keagamaan. Pada dasarnya hal ini merupakan pranata keagamaan yang sudah dianggap baku oleh masyarakat. Dengan demikian, tradisi keagamaan sudah menjadi kerangka acuan norma dalam kehidupan berperilaku masyarakat. Keagamaan memang menjadi kebudayaan yang sudah mentradisi, karena hal itu menyangkut dengan kehormatan, keharmonisan, harga diri, dan jati diri masyarakat.³

Setiap orang mempunyai kehidupan keagamaan yaitu kecenderungan bertauhid, mengesakan Tuhan, dalam hal ini Allah SWT. Tegasnya, dalam diri manusia ada kecenderungan untuk meyakini adanya Allah dan beribadah-Nya. Dalam istilah Al-Qur'an kecenderungan yang dimaksud adalah:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٠٨﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

³ Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Edisi Revisi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 226

menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar Rum.30 : 30).⁴

Anak merupakan makhluk ciptaan Allah yang wajib dilindungi, dijaga kehormatan, martabat, dan harga dirinya secara wajar, baik secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Semua bentuk perlakuan yang mengganggu dan merusak hak-hak anak dalam berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan eksploitasi yang tidak berkemanusiaan harus dihapuskan tanpa terkecuali.⁵ Anak adalah amanah yang harus dijunjung tinggi karena dalam dirinya melekat harkat, martabat, dan hak-haknya sebagai manusia.

Jadi bimbingan agama Islam merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk membina, membangun, mengembangkan serta membantu kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana sedang dihadapinya serta dapat membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Bantuan ini bersifat psikologis (kejiwaan) dan berdasarkan pada ajaran-ajaran agama Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadist.⁶

⁴ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Al-Manar, 2006), h. 407

⁵ Mufidah, Sumbulah, Umi, dkk. *Haruskah Perempuan Dan Anak Dikorbankan? Panduan Pemuda Untuk Pendampingan Korban Kekerasan Terhadap Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. M(alang: Pilar Media Anggota IKAPI, 2006), h. 14

⁶ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2012), h. 5

Dalam lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, para santri dididik ilmu-ilmu keagamaan untuk menguatkan daya hati nurani mereka dengan keimanan untuk menuju hal-hal yang baik. Bukan hanya dengan mengaji atau belajar di sekolah saja, tapi peraturan yang mengikat mereka pun mendidik mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jadi tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan ajaran yang bersifat menyeluruh. Selain itu, pondok pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan-tantangan dan tuntutan-tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sejak awal berdirinya pesantren pancasila, telah diupayakan memberikan bimbingan Islam yang bertujuan agar anak mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Terlebih lagi Pesantren Pancasila mempunyai visi mendidik anak menjadi muslim yang terampil dan berakhlak karimah, serta membimbing dan membiasakan anak-anak yang selalu melaksanakan ibadah.

Pondok Pesantren ini juga menerapkan kepada santri-santrinya melalui bimbingan keagamaan. Menerapkan kembali pada penyadaran diri, kemudian dihantarkan pada aktualisasi untuk kembali pada pribadi berakhlak mulia. Pondok Pesantren Pancasila ini mengajarkan kepada santrinya dengan tetap mempraktikkan kehidupan yang baik dan benar.

⁷ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren* (Jakarta : Paramadina, 2007), h 18

Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaannya berbeda. Pondok Pesantren Pancasila mempunyai cara ritual yang unik, yaitu selain mengaji kitab, pengajian, sholat berjamaah, menghafal surat-surat pendek, ada pula ritual seperti renungan malam dan dzikir, guna untuk mengingatkan bahwasanya kehidupan ini hanya sementara dan akhirnya akan mati. Selain itu untuk anak yang benar-benar nakal biasanya dimandikan malam dengan membaca syahadah.

Jadi pada dasarnya bimbingan kehidupan yang pada intinya tertuju kepada realisasi do'a kepada Allah SWT berisikan rintisan jalan ke arah kesadaran kepribadian manusia sebagai makhluk Allah dengan menumbuhkan rasa tenang dalam hidup karena selalu merasa dekat dengan Allah dan berada dalam lindungan-Nya.

Dengan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bimbingan keagamaan yang dilaksanakan Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu dalam penelitian yang berjudul “ **Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu ?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan penelitian : pelaksanaan bimbingan keagamaan dilihat dari aspek materi, metode, proses, tahapan bimbingan keagamaan di Pesantren Pancasila.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna dan bermanfaat bagi secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islami, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan keagamaan baik anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembimbing membantu dalam upaya meningkatkan pelayanan bimbingan keagamaan, sehingga pelaksanaan bimbingan keagamaan dapat dilaksanakan lebih baik.

- b. Bagi anak pesantren agar dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti, menguasai, dan melaksanakan berbagai bimbingan keagamaan seperti shalat dan mengaji dengan baik dan tepat waktu.
- c. Bagi masyarakat agar menambah wawasan dan pengalaman dalam bimbingan keagamaan dalam melaksanakan shalat, zikir dan mengaji

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah penulisan skripsi ini penulis membagi skripsi ini menjadi lima bagian pokok yang merupakan rangkaian bab demi bab terdiri beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II ini berisi landasan teori, yang terdiri dari pengertian bimbingan keagamaan, tujuan, dasar pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam Islam, unsur-unsur metode, materi, asas, serta fungsi dan tahapan bimbingan konseling Islam, kajian penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian meliputi : jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV berisikan pembahasan mengenai analisa yang telah dilakukan dalam penelitian.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*guide*” yang berarti menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*).⁸

Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakasai oleh Frank Person pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni para peminat dan ahlinya.⁹

Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku sebuah jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya”. Dalam pengertian ini Frank Person merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai tujuan dalam jabatan. Pengertian ini masih spesifik dan berorientasi karir.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal.16.

⁹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 5-6.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya¹⁰

Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.¹¹

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk

¹⁰Rochman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007), h. 67

¹¹ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 9

¹² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 96.

dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengertian Pola

Pola merupakan sesuatu yang sudah tetap dan disepakati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan pola merupakan bentuk pengorganisasian program kegiatan atau program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu. Pola juga dapat diartikan sebagai sebuah sistem dan cara kerja yang dijadikan sebagai pedoman.

3. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Sebelum menguraikan tentang bimbingan keagamaan, maka terlebih dahulu penulis membatasi hanya pada bimbingan yang bersifat Islami. Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberi bantuan kepada orang lain agar tumbuh kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Allah SWT. Hal ini mengandung arti bahwa:¹³

- a) Bimbingan keagamaan dimaksud untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *Religious Reference* (sumber pegangan keagamaan).
- b) Bimbingan keagamaan ditujukan untuk membantu si terbimbing agar memperoleh pemecahan diri dan mengamalkan nilai-nilai agama (akidah, ibadah dan akhlak mulia).

¹³ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hal. 243-244.

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan tentang beberapa aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat.¹⁴

Sedangkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2000 tentang standar pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.¹⁵

4. Tujuan Bimbingan Keagamaan

bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina mental atau moral seseorang kearah yang lebih sesuai dengan ajaran agama Islam, artinya setelah bimbingan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap dan gerakannya dalam hidupnya.¹⁶

Tujuan bimbingan keagamaan ada dua yaitu:

1. Secara umum membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Secara khusus tujuan bimbingan keagamaan adalah sebagai berikut:
 - a. Membantu individu atau kelompok individu dalam mencegah masalah dalam kehidupan keagamaan.

¹⁴Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 137.

¹⁵ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal. 137-138.

¹⁶ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal. 13-14.

- b. Membantu individu mencegah masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan.
- c. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi keagamaan dirinya yang baik agar tetap menjadi lebih baik.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis jelaskan bahwa bimbingan keagamaan mempunyai tujuan memberikan pemahaman pada seseorang tentang aspek ajaran agama Islam yaitu aspek akidah, ibadah dan akhlak serta membina mental atau moral seseorang ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

5. Dasar-dasar Bimbingan Keagamaan

Untuk mencapai keberhasilan bimbingan sesuai dengan tujuannya, maka dibutuhkan sebuah dasar atau landasan guna memperkuat dan memperkokoh bimbingan tersebut. Adapun dasar-dasar bimbingan keagamaan diantaranya dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ayat sebagai berikut:

- a. Fitrah manusia QS. Ar-Ruum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁸

¹⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Uii Press, 1992), hal. 34.

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 405.

Dalam ayat di atas fitrah dimaksudkan bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa manusia sejak lahir telah membawa potensi keagamaan.

b. Manusia tetap menuju arah bahagia sesuai QS. At Tiin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya manusia diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, sempurna dibanding makhluk lainnya. Tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu yang dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan, dan kehinaan, maka diperlukan bimbingan untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah bahagia menuju citranya yang terbaik “*Ahsani Taqwim*” dan ke jalan yang hina atau “*Asfala Safilin*”.

¹⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 228.

c. Agar manusia tidak dalam keadaan merugi QS. Al Ashr: 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²⁰

Dalam QS. Al Ashr 1-3 tersebut dijelaskan agar manusia tidak dalam keadaan merugi caranya adalah saling nasehat menasehati (memberikan bimbingan) satu sama lainnya.

d. Perkembangan ke arah yang lebih menguntungkan QS. As-Syams: 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ
خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.²¹

Dalam QS. Asy Syams di atas menunjukkan bahwa manusia telah dikaruniakan kemampuan dasar kejiwaan yang mengandung kemungkinan untuk berkembang ke arah tingkat perkembangan hidup yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Oleh karena itu diperlukan bimbingan yang dapat menghindarkan dirinya dari perkembangan yang merugikan.

²⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 246.

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 266.

6. Unsur-unsur Bimbingan Keagamaan

a. Subyek Bimbingan Keagamaan

Unsur subyek ini adalah orang-orang yang melakukan tugas bimbingan dan orang tersebut dinamakan pembimbing. Syarat-syarat seorang pembimbing yaitu:²²

- 1) Seorang pembimbing harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik.
- 2) Dari segi psikologis, seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing telah cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.
- 3) Seorang pembimbing harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal itu akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Seorang pembimbing harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- 5) Seorang pembimbing harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang ke arah keadaan yang lebih sempurna.
- 6) Seorang pembimbing harus supel, ramah tamah dan sopan.

²² Efi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 142.

7) Seorang pembimbing diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dengan sebaik-baiknya.

b. Obyek Bimbingan Keagamaan

Bagi mereka yang memiliki profesi menolong orang lain kiranya lebih cocok untuk menyebut orang yang kita tolong itu sebagai klien, ia adalah orang yang mempunyai kebutuhan akan sesuatu. Ia membutuhkan pertolongan untuk menghadapi masalah-masalah hidup.²³

7. Materi Bimbingan Keagamaan

Dalam membicarakan masalah materi tidak lepas dari masalah tujuan. Oleh karena itu materi bimbingan haruslah inti pokok bimbingan secara garis besarnya meliputi masalah keimanan (aqidah), keislaman (syariah) dan ikhsan (akhlak).²⁴

a. Aqidah

Secara bahasa aqidah diambil dari kata *al-Aqd*, yaitu mengikat, menguatkan, teguh, dan mengukuhkan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman. Aqidah dalam Islam bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Materi yang berkaitan dengan aqidah ini, bukan hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani saja, akan tetapi juga masalah yang dilarang sebagai lawan dari iman misalnya syirik, ingkar, dan lain-lain.

²³ Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 42.

²⁴ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009), hal. 89-92.

b. Syariah

Secara etimologis syariah berarti jalan. Syariat Islam adalah suatu sistem norma Ilahi yang mengatur akhlak manusia. syariah Islam terbagi dua yaitu: (1) ibadah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dan Tuhannya, (2) muamalah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.

c. Akhlak

Akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Secara garis besar akhlak Islam mencakup: (1) akhlak manusia terhadap khalik, (2) akhlak manusia terhadap makhluk (sesama manusia dan alam).

8. Metode Bimbingan Keagamaan

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Selanjutnya jika kata metode dikaitkan dengan bimbingan keagamaan dapat membawa arti sebagai jalan untuk membimbing dan menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islam. Dengan kata lain metode bimbingan keagamaan adalah cara yang digunakan dalam membimbing perkembangan pemahaman agama seseorang. Firman Allah SWT., dalam QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

Dari ayat di atas menjelaskan utamanya ditujukan kepada Nabi Muhammad, *serulah*, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru, kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam, dengan *hikmah* dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran Islam, dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah/memberikan bimbingan keagamaan yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam peringkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin, dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah karena sesungguhnya Tuhanmu yang selalu membimbing dan yang lebih mengetahui dari siapa pun.²⁶

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa metode dakwah/memberikan bimbingan keagamaan, ada 3, yaitu:²⁷

²⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2004), hal. 224.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2011), hal. 774.

²⁷ Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 23-26.

- a. *Al-Hikmah*, yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.
- b. *Al-Mau'izah al-Hasanah*, Yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- c. *Al-Mujâdalah bi al-Latî Hiya Ahsan*, yaitu membimbing dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah.

Menurut Ramayulis dalam bimbingan agama Islam banyak metode yang dapat dipergunakan antara lain:²⁸

- a. Metode Ceramah

Metode caramah adalah suatu metode didalam bimbingan dengan cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap anak bimbing. Dalam mempelajari peraturan-peraturannya pembimbing dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti: gambar, sket, peta, dan alat lainnya. Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan.

²⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2001), hal. 108.

b. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru atau pembimbing mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak bimbing tentang bahan pelajaran yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses-proses berfikir diantara anak-anak bimbing. Dengan metode tanya jawab diharapkan agar anak bimbing menjawab pertanyaan dengan jawaban tepat, berdasarkan fakta.

c. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang pembimbing memberikan tugas-tugas tertentu kepada anak bimbing, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh pembimbing dan anak bimbing mempertanggungjawabkannya. Dalam pelaksanaan metode ini anak bimbing dapat mengerjakannya di rumah, perpustakaan, laboratorium atau di tempat lain untuk dipertanggungjawabkan pada pembimbing di kelas.

d. Metode Siodrama

Metode siodrama adalah suatu cara penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Metode ini digunakan dalam bimbingan agama islam, terutama tentang akhlak dan ilmu sejarah. Dengan metode ini anak bimbing lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan, misalnya dalam menerangkan sikap seorang muslim terhadap fakir miskin atau dalam

merekonstruksikan peristiwa sejarah islam, umpamanya tentang peristiwa di zaman nabi.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Di dalam bimbingan agama metode ini banyak digunakan terutama dalam menerangkan tentang cara mengerjakan suatu ibadah, misalnya shalat, haji, tayamum dan sebagainya.

f. Metode Meniru

Metode ini sering pula dikenal dengan metode Jibril. Secara terminologi (istilah) metode Jibril yang digunakan sebagai nama dari metode pembelajaran Al Qur'an adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu.²⁹ Sebagaimana yang tersebut dalam QS. Al Qiyamah: 18

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.

Berdasarkan ayat ini, maka intisari dari metode Jibril adalah menirukan, yaitu siswa menirukan bacaan pembimbingnya.

²⁹ Zumrotul Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca-Tulis Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2008), hal. 37.

g. Metode Praktik

Metode praktek merupakan salah satu metode yang digunakan dalam bimbingan agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses kegiatan bimbingan. Praktek merupakan upaya memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman langsung, pembimbing tidak hanya memberikan instruksi serta penjelasan materi saja, akan tetapi kegiatan tersebut juga dapat dilakukan bersama-sama yaitu dengan cara praktek langsung.³⁰ Metode ini dalam bimbingan keagamaan berupa siswa melakukan praktek langsung sholat dengan berjamaah ketika sudah memasuki waktu sholat.

9. Konseling Islam dan Teori yang Melatarbelakanginya

Konseling dalam Islam adalah landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling itu dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara dan paradigma berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu (Al-Qur'an) dan paradigma kenabian (Assunnah). Sebagaimana yang telah termaktub dalam firman Allah SWT:³¹

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³⁰ Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Siswa Kelompok A Paud Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hal. 9.

³¹Edi Kusnadi, Pola Bimbingan Konseling Agama Islam Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Jiwa Jambi, *Media Akademika*, Vol. 29. No.1, Januari 2014

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl, 16:125).

Ayat diatas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan. Adapun teori-teori tersebut adalah:

1. Teori “Al-Hikmah”

Kata “Al-Hikmah” dalam Perspektif bahasa mengandung makna:

- a. Mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana, dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji.
- b. Ucapan yang sesuai dengan kebenaran, filsafat, perkara, yang benar dan lurus, keadilan, pengetahuan, dan lapang dada.
- c. Kata “Al-Hikmah” dengan bentuk jamaknya “Al-hikam” bermakna kebijaksanaan, ilmu dengan pengetahuan, filsafat, kenabian, keadilan, pepatah dan Al Qur’an Al-Karim.

2. Teori “Al-Mauizoh Al-Hasanah”

Yaitu bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaranpelajaran atau i’tibar-i’tibar dari perjalanan kehidupan para Nabi, Rasul dan Para Aulia’ Allah. 10 Bagaimana Allah membimbing dan mengarahkan cara berfikir, cara berperasaan, cara berperilaku, serta menanggulangi beberapa masalah kehidupan. Bagaimana cara membangun ketaatan dan ketaqwaan kepada-Nya, bagaimana cara

mereka mengembangkan eksistensi diri dan menemukan jati dan citra diri, bagaimana cara mereka melepaskan diri dari hal-hal yang dapat menghancurkan mental spritual dan moral.

3. Teori “Mujadalah “ yang baik

Teori Mujadalah ialah teori konseling yang terjadi dimana seorang klien dalam kebimbangan. Teori ini bisa digunakan jika seorang klien ingin mencari suatu kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya yang selama ini ia memiliki problem kesulitan mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih; sedangkan ia berasumsi bahwa kedua atau lebih itu baik dan benar untuk dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwanya, akal fikirannya, emosionalnya dan lingkungannya.

10. Nilai-nilai Islam dalam Bimbingan Konseling Islam

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk jasmaniyah dan ruhaniyah. Sebagai makhluk ruhaniyah memiliki sejumlah kebutuhan seperti pikiran yang tenang, iman yang kuat, dan senagainya. Bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani ini sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling klien yang membutuhkan penanganan. Program bimbingan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani antara lain sebagai berikut:³²

- a. Menyediakan kesempatan serta situasi dimana klien akan terdorong kepada usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhani,

³²Ihsanudin, Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

misalnya dengan melakukan kegiatan keolahragaan, kegiatan pengembangan seni budaya dan sebagainya, karena dengan kegiatan yang berencana dalam bidang ini akan memberikan pengaruh kepada kegairahan hidup sebagai pemuda, serta sebagai penyaluran perasaan yang tertekan dan sebagainya.

- b. Memberikan motivasi kepada klien untuk memahami arti usaha preventif dan kuratif bagi kesehatan jasmaniyah dan ruhaniyah.

Dalam hubungannya dengan ini konselor agama perlu menunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai sebagai contoh bahwa sesuatu yang disampaikan kepada klien sangat mementingkan masalah kesehatan kedua hal tersebut, maka sebagai konselor agama sudah sewajarnya menjadi contoh dalam hal kesehatan.

11. Pentingnya Bimbingan Keagamaan

Usaha pemberian bimbingan ini berdasarkan pada kenyataan yang menunjukkan bahwa tidak ada seseorang yang dapat hidup secara sempurna, dalam arti mampu memenuhi segala kebutuhan dan kemampuannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Makin maju suatu masyarakat maka akan semakin kompleks persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anggota masyarakat Agama berpengaruh sebagai motifasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberikan pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan

agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya.

Agama sebagai penolong dalam menghadapi kesukaran sebagaimana diketahui bahwa kesukaran sering menjangkit manusia, berupa kekecewaan. Apabila kekecewaan itu terlalu sering dihadapi dalam hidup, ini akan mengakibatkan orang menjadi rendah diri, pesimis, apatis dalam hidupnya. Dengan demikian, keadaan yang seperti ini akan timbul suatu kegelisahan

12. Azas-azas Bimbingan Keagamaan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seharusnya ada sesuatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Asas kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti, menjalani layanan, dan kegiatan kegiatan yang diperuntukkan baginya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.

- c. Asas keterbukaan, merupakan asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak purapura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
- d. Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan.
- e. Asas kemandirian, yaitu asas yang menunjuk pada tujuan umum, yaitu peserta didik diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungan, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- f. Asas kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar permasalahan peserta didik bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini.
- g. Asas kedinamisan, yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

- h. Asas keterpaduan, yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan baik oleh pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis dan terpadukan.
- i. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki agar seganap layanan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adapt istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.
- j. Asas keahlian, yaitu asas yang menghendaki agar layanan diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini pembimbing harus mendapat pendidikan dan latihan yang memadai.
- k. Asas alih tangan, yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih-tanggalkan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- l. Asas tut wuri handayani, yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.

13. Problem-Problem dalam Kehidupan Manusia

Hamdani Bakran Adz-Dzaky mengklasifikasi masalah individu sebagai berikut:³³

- a. Masalah individu yang berhubungan dengan Tuhannya, ialah kegagalan individu melakukan hubungan secara vertikal dengan Tuhannya, seperti sulit menghadirkan rasa takut, memiliki rasa tidak bersalah atas dosa yang telah dilakukan, sulit menghadirkan rasa taat, merasa bahwa Tuhan senantiasa mengawasi perilakunya sehingga individu merasa tidak memiliki kebebasan. Dampak semuanya itu adalah timbulnya rasa malas atau enggan melaksanakan ibadah dan sulit untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang dilarang Tuhan.
- b. Masalah individu berhubungan dengan dirinya sendiri adalah kegagalan bersikap disiplin dan bersahabat dengan hati nurani yang selalu mengajak kepada kebaikan dan kebenaran Tuhannya. Dampaknya adalah muncul sikap was-was, ragu-ragu, berprasangka buruk, rendah motivasi, dan sulit untuk bersikap mandiri.
- c. Masalah individu berhubungan dengan lingkungan keluarga, ialah kesulitan atau ketidakmampuan mewujudkan hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Dalam kondisi seperti ini timbulah perasaan merasa tertekan, kurang kasih sayang, atau kurangnya ketauladanan dari orang tua.

Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan kerja seperti

³³ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Al-Manar, cet ke 6, 2008), hlm. 1-2

kegagalan individu memilih pekerjaan yang sesuai dengan karakteristik pribadinya, kegagalan dalam meningkatkan prestasi kerja, ketidakmampuan berkomunikasi dengan atasannya, rekan kerja, dan kegagalan melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

- d. Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya, seperti ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri baik dengan lingkungan tetangga yang beraneka ragam watak, sifat, dan perilaku.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pondok pesantren datang dan masuk di Indonesia bersamaan dengan masuk dan berkembangnya agama islam. Sesuai dengan kemajuan zaman dan kecanggihan teknologi, maka pondok pesantren yang dulunya terbuat dari bambu sekarang dapat terbuat dari berbagai macam bahan bangunan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing pengelola (kiai) pondok.³⁴

Melihat kenyataan tersebut maka bermunculan pendapat baru tentang makna pesantren baik secara bahasa atau istilah. Akan tetapi secara umum kata pondok pesantren merupakan satu kesatuan dari dua penggalan kata yaitu pondok dan pesantren, yang mana pondok lebih dikenal masyarakat sebagai rumah kecil yang digunakan untuk tempat

³⁴ Zamakhsyari, Dhofier. *Tradisi pesantren*. Jakarta: LP3ES, 2005), h. 66

berteduh oleh masyarakat petani atau peternak dan ada juga yang mendefinisikan bahwa pondok artinya asrama dan hotel. Untuk jelasnya maka akan dikemukakan beberapa pendapat sebagai berikut:

- a. Pondok adalah bangunan untuk tempat sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang bepetak-petak yang bedinding bilik dan beratap rumbai, madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama islam)
- b. Pondok bearti tempat mengaji dan belajar agama
- c. Pondok ini berasal dari bahasa arab yaitu funduq yang bearti hotel atau asrama

Melihat beberapa kutipan diatas, maka penulisan mencoba untuk merumuskan bahwa yang dimaksud dengan pondok adalah suatu tempat tinggal bagi orang-orang yang memberi dan menerima pelajaran Islam.

Sedangkan untuk pengertian dari pesantren dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal dipondok (asrama) dengan materi pangajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

Beranalisa dari beberapa pendapat diatas, maka penulis berpendapat bahawa pondok pesantren ialah rumah atau pondok sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar santri dan ustad dalam

mengembangkan ilmu agama islam. Dimana antara santri dan ustad sama-sama tinggal di suatu tempat disebut dengan pondok.³⁵

2. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diperkenalkan di Jawa sekitar 500 tahun yang lalu. Sejak saat itu, lembaga pesantren tersebut telah mengalami banyak perubahan dan memainkan berbagai macam peran dalam masyarakat Indonesia. Pada zaman walisongo, pondok pesantren memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Sedangkan pada zaman penjajahan Belanda, hampir semua peperangan melawan pemerintah kolonial Belanda bersumber atau paling tidak dapat dukungan dari pesantren.

Sekarang di Indonesia ada ribuan lembaga pendidikan Islam terletak diseluruh Nusantara yang dikenal sebagai *dayah* dan *rangrang* di Aceh, *surau* di Sumatra Barat, dan pondok pesantren di Jawa. Pondok pesantren Pancasila Kota Bengkulu merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Indonesia yaitu di provinsi Bengkulu.

3. Unsur-Unsur Pokok Pondok Pesantren

a. Kyai

Kyai adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan di bidang agama Islam. Unsur kyai sedemikian pentingnya bagi suatu pesantren,, sebagai pemimpin bahkan pemiliknya. Kepemimpinannya berlaku secara turun-temurun dan

³⁵ A'la, Abdul. *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006)

kekuasannya pun mutlak untuk segala urusan baik keluar maupun ke dalam. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, karismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan keberhasilan suatu pondok pesantren sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren

Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pesantren sebagian besar terletak kepada kemampuan kyai dalam mengatur pendidikan di pesantren, sebab kyai merupakan pemimpin baik fisik maupun no fisik dan bertanggung jawab atas kemajuan pesantren.³⁶

b. Masjid

Sangkut paut pendidikan Islam dan masjid sangat dekat dan erat dalam tradisi Islam di seluruh dunia. Dahulu kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam. Sebagai pusat kehidupan rohani, sosial dan politik, dan pendidikan Islam, masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat. Dalam rangka pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutamadalam praktek sholat lima waktu, khutbah, dan sembahyang jumat, dan penajaran kitab-kitab Islam klasik”. Biasanya yang petmam-tama didirikan oleh seorang kyai yang

³⁶ Amin. *Masa Depan Pesantren*. (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 45

ingin mengembangkan sebuah pesantren adalah masjid. Masjid itu terletak dekat atau belakang rumah kyai.

c. Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perkembangan sebuah pesantren karena langkah pertama dalam tahap-tahap membangun pesantren adalah bahwa harus ada murid yang datang untuk belajar dari seorang alim. Kalau murid itu sudah di rumah seorang alim, baru seorang alim itu bisa disebut kyai dan mulai membangun fasilitas yang lebih lengkap untuk pondoknya.³⁷

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap dalam pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh.

Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren.

³⁷ Amin. *Masa Depan Pesantren*. (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 46

d. Pondok

Definisi singkat istilah ‘pondok’ adalah tempat sederhana yang merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Untuk itu pondok merupakan wadah pengemblengan, pembinaan dan pendidikan serta penajaran ilmu pengetahuan.

Komplek sebuah pesantren memiliki beberapa bangunan seperti masjid, asrama, dan ruang belajar. Salah satu tujuan pondok pesantren selain sebagai tempat tinggal para santri adalah sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan kemandiriannya agar mereka siap hidup mandiri dalam masyarakat sesudah tamat dari pesantren.

Dalam dunia pesantren, pondok merupakan unsur penting karena fungsinya sebagai tempat tinggal atau asrama santri, sekaligus membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak.³⁸

e. Kitab-Kitab Islam Klasik

Kitab-kitab Islam klasik dikarang para ulama terdahulu dan termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dan Bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning oleh warna kertas edisi-edisi kitab kebanyakan berwarna kuning.

³⁸ Amin. *Masa Depan Pesantren*. (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h. 47

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil penajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun penajaran kitab-kitab Islam klasik masih lebih di utamakan daripada kitab-kitab umum.

Ada beberapa bidang pengetahuan yang diajarkan dalam kitab-kitab Islam klasik, yaitu nahwu dan saraf, fiqh, usul fiqh, hadist, tauhid, dan lain-lain. Semua jenis kitab ini dapat digolongkan kedalam kelompok menurut tingkat ajarannya, misalnya: tingkat dasar, menengah dan lanjut.

C. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Dari hasil survei kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Survey kepustakaan ini penting dilakukan untuk mengikuti langkah-langkah penyusunan skripsi yang procedural dan menegaskan diferensiasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya agar penelitian yang dilakukan mempunyai dasar yang kokoh.

1. Penelitian pertama yang relevan diangkat oleh Heni, Prodi PAI STAIN Salatiga, tahun 2010.³⁹ Penelitian berjudul Pengaruh Intensitas

³⁹ Heni. *Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di SDN 2 Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung*. (Skripsi, Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2010)

Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SDN 2 Candimulyo Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung

Hasil Penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif antara intensitas bimbingan keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan angket bimbingan keagamaan orang tua yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 53,4%, kategori sedang sebanyak 33,3%, kategori rendah sebanyak 13,3%. Hasil angket motivasi belajar PAI siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 55,6%, kategori sedang sebanyak 28,9%, dan kategori rendah sebanyak 15,5%.

2. Rahmatul Jannah tahun 2013⁴⁰ dengan judul Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Ihsan adalah bimbingan membaca Alquran, bimbingan shalat, serta bimbingan akhlak. Metode yang digunakan dalam bimbingan membaca Alquran adalah metode Iqra dilanjutkan dengan belajar kitab suci Alquran, dan metode yang digunakan dalam bimbingan shalat adalah metode praktek dan menghafal bacaan-bacaan shalat, serta metode yang digunakan dalam bimbingan akhlak adalah metode nasehat, dalam bentuk ceramah, siraman rohani, maupun dengan cara teguran, serta dengan keteladanan. Hasil yang dicapai dalam bimbingan keagamaan tersebut adalah dalam bidang

⁴⁰Rahmatul Jannah. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak di Panti Asuhan Nurul Ihsan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar* (Skripsi, Jurusan Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013)

bimbingan membaca Alquran yaitu anak asuh sudah dapat membaca Alquran, mendapat bimbingan belajar membaca Alquran di panti sendiri, dan anak asuh juga sudah ada sebagian yang mengikuti tahfiz, dan dalam bimbingan shalat yaitu anak asuh mulai dapat menyempurnakan shalatnya, anak asuh juga bisa menjadi imam untuk memimpin shalat berjamaah. Serta dalam bidang akhlak anak asuh sudah bisa berakhlak dengan baik dan benar walaupun ada sebagian yang masih susah untuk di atur.

3. Penelitian selanjutnya berjudul Aktifitas Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Anak Asuh di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru.⁴¹

Hasil penelitian bahwa aktifitas bimbingan agama dalam pembinaan perilaku menyimpang anak asuh di Panti Asuhan As-Shohwah sudah terlaksana, namun belum maksimal. Hal ini disebabkan kompetensi pembimbing agama di Panti Asuhan As-Shohwah yang tidak memenuhi kualifikasi pembimbing agama Islam yang baik, tidak adanya acuan atau silabus yang digunakan dalam program bimbingan, metode yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan anak asuh, serta terbatasnya waktu pelaksanaan program bimbingan. Oleh karena itu, pelaksanaan bimbingan agama ini perlu ditingkatkan dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada.

⁴¹Yuliana. *Aktifitas Bimbingan Agama Dalam Pembinaan Prilaku Menyimpang Anak Asuh di Panti Asuhan As-Shohwah Kota Pekanbaru* (Riau: Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Suska, 2015)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁴² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁴³

Dalam penelitian ini, yang dilakukan adalah upaya memahami Pola Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu, data pada penelitian ini berupa data deskriptif, yaitu berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang diamati dari subyek penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Dalam setiap kegiatan ilmiah, metode digunakan agar kegiatan tersebut menjadi lebih terarah dan rasional.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), hal. 19.

⁴³ Robert Bogdan & Steven J. Taylor alih bahasa Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1992), hal. 21.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 2.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yakni di Pesantren Pancasila Bengkulu.

Penelitian akan dilaksanakan bulan Juli 2017

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang akan dimintai keterangan mengenai objek penelitian dan mengetahui serta memahami masalah yang diteliti.⁴⁵

Pemilihan informan menurut Spradley dalam Iskandar adalah dengan cara menentukan subyek yang mudah untuk dijadikan sumber informasi, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian. Informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling* yaitu teknik bola salju dimana peneliti mengetahui salah satu informan kemudian informan tersebut yang menyebutkan siapayang menjadi informan selanjutnya. Informan penelitian ini terdiri dari guru dan pembimbing keagamaan 2 orang pembimbing laki-laki dan 1 orang pembimbing perempuan, dan anak asuh di Pesantren Pancasila Bengkulu 13 orang, 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dari masing-masing kelas I, II, III. Sedangkan kriteria informan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru dan pembimbing keagamaan di Pesantren Pancasila yang telah memberikan bimbingan keagamaan minimal 1 tahun

⁴⁵ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), hal. 69.

⁴⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 219.

2. Anak asuh yang berusia 13-16 tahun berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Anak asuh yang aktif mengikuti bimbingan keagamaan

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh sumber data yang dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan penelitian dan kegiatan bimbingan keagamaan yang diamati.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari orang pertama melalui wawancara dengan para informan. Sebagaimana menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.⁴⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data primer yaitu hasil wawancara kepada informan

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumentasi) berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 225.

dengan objek penelitian.⁴⁸. Sumber data sekunder yaitu data yang didapatkan dari panti asuhan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang akurat dalam proses observasi.⁴⁹ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, fokus pengamatan peneliti adalah Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu, yakni bimbingan shalat dan membaca serta menghafal Al quran.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan metode mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan bertatap muka.⁵¹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan tema penelitian yaitu Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan yaitu terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 253.

⁴⁹ Alwasilah, *Kuanlitatif*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2003), hal. 211.

⁵⁰ Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 1993), hal. 198.

⁵¹ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana), hal. 69.

telah tersusun secara sistematis menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data.⁵² Dalam hal ini yang diwawancarai adalah anak di pesantren pancasila dan guru bimbingan keagamaan.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh dari sumber bukan manusia (*non-human resources*), dokumen terdiri atas buku harian, surat-surat serta dokumen-dokumen resmi.⁵³ Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, buku-buku, peraturan-peraturan di panti Asuhan Al-Mubaarak, visi dan misi, foto-foto dan dokumen atau arsip-arsip lain yang mendukung penelitian tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Dalam penelitian kualitatif model analisis data diantaranya analisis model Miles dan Huberman dan analisis model Spydley.⁵⁴ Menurut Haris analisis data penelitian kualitatif model analisis

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 138.

⁵³ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hal. 71.

⁵⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 245.

Miles dan Huberman dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.
- b. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
- c. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
- d. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model Miles dan Huberman berdasarkan urutan langkah di atas. Maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, yakni data tentang pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Santri di Pesantren Pancasila Bengkulu. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 164.

keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti membandingkan dengan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh. Menurut Moleong triangulasi dilakukan dengan langkah berikut:⁵⁶

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bias diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan ketiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara , observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas

- a. Nama Sekolah : SMP Pancasila
- b. Alamat Sekolah : Jl. Rinjani Jembatan Kecil
Kelurahan Singaran Pati
Provinsi Bengkulu. Kode Pos 38224
- c. No Telp :
E-mail Sekolah : smp.pancasila89@gmail.com
- d. Tahun Didirikan/ Beroperasi : 1989
- e. NSS/NPSN : 202266001029 / 10702531
- f. Nama Kelapa Sekolah : Wahyuddin, S.Pd.I
No Hp : 082177678993
- g. Nilai Akreditasi Sekolah : Baik (B)
- h. Kategori Sekolah : SPM

2. Waktu belajar SMP : Pagi+Sore+Malam

3. Kepemilikan Tanah SMP

No	Status Kepemilikan	Luas (m2)
A	Milik Pengasuh/Kiayi/Pribadi Lainnya	-
B	Milik Pondok/ Yayasan	-
C	Wakaf	2500
D	Pinjam	-
E	Negara	-
F		

	Jumlah	2500
	Sudah ada bangunan	1250
	Belum ada bangunan	1250

4. Siswa

a. Jumlah Siswa Tiga Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kls VII+VIII+IX	
		Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	31	31	1	20	1	24	1	75	3
2012/2013	31	40	1	28	1	25	1	93	3
2013/2014	55	55	1	30	1	22	1	107	3

b. Jumlah Siswa SMP Tahun 2013/2014 yang Mukim dan Tidak Mukim

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kls VII + VIII +IX	
Mukim	T. Mukim	Mukim	T. Mukim	Mukim	T. Mukim	Mukim	T. Mukim
55	-	30	-	22	-	107	-

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Pendidikan Terakhir *)	Masa Kerja (Th)
1	Kepala Sekolah	Wahyuddin, S.Pd.I	S1	8
2	Wakil kepala Sekolah I	Zamrian Toni, S.Pd.I	S1	2
3	Wakil kepala Sekolah II			
4	Wakil kepala Sekolah III			

*) Diisi S1/S2/S3/D4/Sarmud/D3/SLTA/SLTP

b. Jumlah Guru menurut Latar Belakang Pendidikan

No	Guru Mata Pelajaran	Pendidikan Terakhir				Jumlah 5+6
		S1/D4/Akta IV/S2/S3			Belum S1/D4	
		Sesuai	Tidak Sesuai	Jumlah		
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pendidikan agama	1		1		1
2.	Bahasa Indonesia	1		1		1
3.	Matematika	1		1		1
4.	Ilmu Pendidikan Alam	1		1		1
5.	Bahasa Inggris	1		1		1
6.	Ilmu Pendidikan Sosial	1		1		1
7.	Penjaskes	1		1		1
8.	Seni Budaya	1		1		1
9.	Ppkn	1		1		1
10.	TIK	1		1		1
11.	Keterampilan					
12.	BK	1		1		1

Keterangan : Sesuai = Memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya S1, sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan . Tidak Sesuai = Memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya S1 , tetapi tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

6. Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tenaga Pendukung	Jumlah Tenaga Pendukung dan Kualifikasi dan kualifikasi kependidikannya			Jumlah
		SD/SMP/SMA	D1/D2/D3 Sarmud	S1/S2/S3	
1	Tata Usaha			2	2
2	Perpustakaan			1	1
3	Laboran IPA			1	1
4	Teknisi Komputer				
5	Laboran Lab.Bahasa			1	1

6	PTD (Pdd.Teknologi Dasar)				
7	Kantin				
8	Penjaga Sekolah	1			1
9	Tukang Kebun				
10	Keamanan				
11	Lainnya				
Jumlah		1		5	6

7. Ruang Belajar , Ruang Kantor , Ruang Penunjang

a. Ruang Belajar

No	Kondisi	Jumlah (Lokal)	Keterangan Kondisi Kerusakan
1	Baik	5	<15%
2	Rusak Ringan	1	15% - <30%
3	Rusak sedang	1	30% - <45%
4	Rusak Berat		45% - 65%
5	Rusak Total		>65%
Jumlah		7	

b. Ruang Belajar Lain

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Perpustakaan	1	-	-	-	-	1
2	Lab IPA	1	-	-	-	-	1
3	Keterampilan	-	-	-	-	-	-
4	Multimedia	-	-	-	-	-	-
5	Kesenian	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2					2

c. Ruang Kantor

No	Jenis Ruang	Kondisi					Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Rusak Total	
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-

3	Guru	1	-	-	-	-	1
4	Tata Usaha	1	-	-	-	-	1
5	Tamu	1	-	-	-	-	1
Jumlah		4					4

8. Prestasi Akademik

a. Rata-rata Nilai UN Tiga tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Rata - rata Nilai UN					
		Bhs. Indonesia	Matematika	Bhs. Inggris	IPA	Jumlah	Rata-rata
1	2011 / 2012	7,00	6,75	6,80	6,50	27,05	6,76
2	2012 / 2013	7,23	8,10	8,99	7,49	31,81	7,95
3	2013 / 2014	8,00	8,05	8,20	7,60	31,85	7,97

b. Peringkat Rerata Nilai UN Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Pelajaran	Peringkat		
		Tingkat Kecamatan	Tingkat Kab/ Kota	Tingkat Propinsi
1	2011 / 2012			
2	2012 / 2013			
2	2013 / 2014			

c. Angka kelulusan dan Melanjutkan Tiga Tahun Terakhir

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Ujian	Lulus		Melanjutkan		Tidak Melanjutkan	
			Orang	(%)	Orang	(%)	Orang	(%)
1	2011 / 2012	24	24	100	24	100	0	0
2	2012 / 2013	25	25	100	25	100	0	0
2	2013 / 2014	20	20	100	20	100	0	0

9. Prestasi non akademik

(Lomba olah raga, kesenian, dan kegiatan non akademik lain yang pernah diikuti dan hasilnya)

No	Jenis Lomba	Tingkat	Peringkat
1	Marawis	Kota	1
2	MTQ	Kota	2
3	Dakwah	Propinsi	1
4	Puisi	Propinsi	1
5	Rabana	Kota	1

10. Kegiatan Ekstra Kurikuler

No	Jenis Kegiatan
1	Pencak silat
2	Pramuka
3	Volly baal
4	Futsal

11. Kegiatan Keterampilan

No	Jenis Kegiatan
1	Marawis
2	Rabana
3	Kaligrafi
4	Pencak silat

B. Hasil Penelitian

1. Materi Bimbingan Keagamaan di Pesantren Pancasila

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pesantren Pancasila bahwa materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan adalah bimbingan ibadah seperti shalat, membaca dan menghafal Al-quran. Bimbingan akhlak dan lainnya. Hasil observasi tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara kepada pembimbing Pesantren Pancasila. Berikut adalah hasil wawancaranya:

Dalam materi yang diberikan ada beberapa macam di antaranya: ibadah, tadarus Qur'an dll. Materi ini guna untuk memahami kepada anak dan dapat direalisasikan pada kehidupan sehari-hari Materi ini untuk semua santri, karena terbatasnya pembimbing yang ada di dalam, dan dari pada itu materi yang disampaikan ini belum tentu didapatkan di bangku kelas maka dari itu materi ini disampaikan untuk semua santri.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara, 5 Agustus 2017

Hal serupa disampaikan oleh salah seorang pembimbing keagamaan di Pesantren Pancasila berikut:⁵⁸

Dalam proses bimbingan keagamaan, kami seringkali mengajarkan pada anak-anak tentang ilmu agama. Seperti halnya kami mengajarkan tentang ibadah, yang meliputi shalat, puasa, infaq dan sadaqah serta yang lainnya. Ibadah dan tadarus qur'an merupakan contoh materi bimbingan keagamaan yang kami berikan. Kami sangat memprioritaskan bimbingan keagamaan ini. Karena menurut kami itu sangat penting diamalkan sehari-hari dan guna meningkatkan kedekatan kita kepada Allah SWT.

Penjelasan selanjutnya disampaikan oleh pembimbing yang mengemukakan sebagai berikut:⁵⁹

Semua santri dibekalkan materi bimbingan keagamaan. Karena bimbingan keagamaan sangat penting, sebagaimana yang diajarkan Islam yang tercantum dalam hadist “ tuntunlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahat. Kami memberi materi bimbingan keagamaan ini untuk semua santri. Materi bimbingan yang diberikan itu semuanya sama. Karena proses kegiatan bimbingan keagamaan tersebut dilakukan serentak untuk semua santri dan dilakukan di asrama. Hal ini kami lakukan sedemikian rupa dikarenakan masih minimnya pengasuh di pesantren.

Untuk membandingkan pernyataan pembimbing dalam hasil wawancara di atas, penulis juga wawancara di atas, penulis juga wawancara dengan santri pesantren Pancasila. Hasil wawancara tersebut dipaparkan oleh santri di bawah ini:

Mulai dari shalat, bimbingan dalam mengaji, tentang bagaimana cara menghormati orangtua ataupun orang yang lebih tua. Yang paling penting dari hal ibadah agar menuju syurga, ataupun hal duniawi yang akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan dunia untuk menjadi orang yang baik dan bermanfaat bagi orang lain.⁶⁰

⁵⁸ Wawancara, 5 Agustus 2017

⁵⁹ Wawancara, 5 Agustus 2017

⁶⁰ Wawancara, tanggal 29 Juli 2017.

Santri 2 menegaskan bahwa:

Semua kami pelajari tentang materi keagamaan terutama itu sholat dan yang tidak kalah pentingnya itu mengaji. Dalam mengaji yang harus diperhatikan adalah tajwid dan sesudah sholat kami melakukan Tadarus Al-Qur'an bersama.⁶¹

Santri 3 mengemukakan bahwa:

Yang paling sering dipaparkan materinya itu tentang tadarus Al-Qur'an dan Ceramah Islami. Ceramah islami itu macam-macam juga materinya seperti tata cara sholat yang baik, berwudhu.⁶²

Santri 4 mengemukakan bahwa:

Materi yang biasa kami terima itu tentang tajwid dan tadarus Al-Qur'an dan juga dapat ceramah-ceramah yang lainnya seperti sopan santun dan harus berperilaku yang baik kepada orang lain.⁶³

Santri 5 juga mengatakan bahwa:

Biasanya kalau sudah sholat kami belajar membaca al quran tentang tajwid yang benar itu bagaimana dan cara membaca al quran dengan baik dan lancar.⁶⁴

Santri 6 menjelaskan bahwa

Kalo materi yang dikasih ke kami saat bimbingan keagamaan itu harus melaksanakan sholat tentunya, puasa dan juga disuruh ngaji. Selain itu juga kami disuruh menghormati orang tua

Santri 7 menjelaskan bahwa:

Akhlak yang juga sering dijelaskan oleh Pembina kami kalau kami selain sholat harus diiringi juga dengan akhlak yang baik.

Santri 8 menjelaskan bahwa:

Terutama yang paling sering dijelaskan itu materinya sholat lima waktu, puasa wajib, puasa sunat dan lainnya juga seperti patuh pada perintah guru

⁶¹ Wawancara, tanggal 29 Juli 2017.

⁶² Wawancara, tanggal 29 Juli 2017.

⁶³ Wawancara, tanggal 29 Juli 2017.

⁶⁴ Wawancara, tanggal 29 Juli 2017

Santri 9 menjelaskan bahwa:

Yang sering dijelaskan itu tentang beribadah semuanya seperti sholat dan juga mengaji, tajwid-tajwid al quran dan lainnya⁶⁵

Santri 10 menjelaskan bahwa:

Kami disini sering dikasih penjelasan tentang sholat, berpuasa dibulan ramadhan, puasa sunat, berwudhu, tayamum dan juga bersikap sopan santun

Jadi, dapat dipahami bahwa materi bimbingan keagamaan dari dari aspek materi yaitu tentang sholat, mengaji, tadarus dan juga cara menghormati orangtua.

a. Metode Bimbingan Keagamaan di Pesantren Pancasila

Terkait dengan metode yang dilakukan dalam bimbingan keagamaan ini, pembimbing Pesantren Pancasila memaparkan: ada beberapa metode yang kami gunakan dalam kegiatan bimbingan keagamaan, diantaranya:

Metode ceramah ini kami lakukan dengan cara mengumpulkan semua santri untuk mendengarkan, menyimak dan memahami materi ceramah yang kami berikan, selain itu dilain kesempatan, ketika mereka berkumpul dalam kelompok kecil kami juga memanfaatkan waktu itu unuk ceramah. Selanjutnya metode perorangan yang kami lakukan per individu maisng-masing.

Pembimbing pesantren menguatkan dan menambahkan pendapat informan sebelumnya, ia mengungkapkan:

Dalam kegiatan bimbingan keagamaan, adapun metode yang digunakan yaitu ceramah yang dilakukan untuk semua santri dan secara perorangan. Ceramah dilakukan didepan semua santri, memberi materi keagamaan yang meliputi shalat, puasa, zakat, dll. Hal ini, kami sebagai pengasuh bergantian memberikan ceramah tersebut.

⁶⁵ Wawancara, 29 Juli 2017

Kemudian pembimbing pesantren juga menjelaskan

Selanjutnya kami lakukan secara perorangan ceramah kami berikan kepada perorangan, tidak hanya itu kami juga menasehati mereka untuk selalu beribadah dan disiplin dalam belajar menghargai waktu dan menghormati orang lain. Hal ini kami sampaikan kepada setiap individu.

Selain penjelasan informan, penjelasan juga ditambahkan oleh informan berikut:

Metode yang diberikan ada dengan Tausih. Dengan metode ini disampaikan untuk seluruh santri yang di dalam komplek pesantren. Perorangan dengan metode secara individu yaitu secara empat mata guna untuk mengetahui lebih dalam sifat dan perilaku/karakter. Penggunaan dari metode ini, agar setiap santri dapat menyadari mereka sebagai murid/santri dan lebih tahu akan tanggung jawab dan kewajiban setiap hari dalam kehidupan sehari-sehari.

Metode bimbingan Keagamaan di Pesantren Pancasila seperti dijelaskan oleh santri berikut ini:

Dengan siraman rohani setelah shalat magrib biasanya dan setelah shalat subuh itu dilatih bagi yang laki-laki untuk mrnyampaikan kultum, dan ada juga proses tahfidzul Qur'an.⁶⁶

Santri 2 mengemukakan bahwa:

Memberikan bimbingan dengan cara praktik shalat dan membaca Al-Qur'an.⁶⁷

Santri 3 Mengatakan:

Mereka memberikan bimbingan yang baik serta dapat memotivasi, dan mereka mengajari yang belum kami ketahui dengan cara memberikan cerama

⁶⁶ Wawancara, tanggal 29 Juli 2017.

⁶⁷ Wawancara, tanggal 29 Juli 2017.

Santri 4 menjelaskan bahwa

Memberikan bimbingan dengan cara shalat, mengambil wudhu sebelum membaca Al-Qur'an dan berdoa

Santri 5 Menjelaskan bahwa:

Dijelaskan terlebih dahulu oleh pembimbing lalu para murid menghafal lalu dipraktekkan.

Santri 6 juga menambahkan penjelasan

Dari pagi shalat subuh sudah itu kultum dan mengaji sampai seterusnya setiap shalat harus mengaji dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan sesudah shalat magrib diberi ceramah dan sesudah itu shalat isya dan sudah shalat isya belajar tajwid dan tadarus Al-Qur'an

Santri 7 menjelaskan bahwa:

Ba'da subuh kultum/ceramah diajarkan bagaimana caranya menyampaikan kultum/ceramah dengan baik dan benar⁶⁸

Santri 8 menjelaskan bahwa:

Biasanya ada ceramah, pada saat selesai sholat berjamaah itu ada ceramah. Kami boleh juga nanya kalau kami belum paham

Santri 9 menjelaskan bahwa:

Ceramah aja yang paling sering dilakukan disini. Kami mendengarkan. Tapi kadang ada pertanyaan dari kami dijawab sama pembimbing

⁶⁸ Wawancara, tanggal 29 Juli 2017

Santri 10 menjelaskan bahwa:

Sering diberikan ceramah keagamaan terutama abis sholat, sholat maghrib, sholat subuh itu kami diberikan ceramah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pesantren Pancasila, metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan adalah metode ceramah dan praktik.

Jadi metode bimbingan keagamaan yang digunakan di Pesantren Pancasila adalah ceramah, praktik. dan tanya jawab

b. Tahapan bimbingan keagamaan di Pesantren Pancasila

Peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing Pesantren Pancasila:⁶⁹

Bimbingan keagamaan kami lakukan minimal 2 kali dalam seminggu, dan menegaskan kepada mereka untuk menerapkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan keagamaan kami lakukan guna untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan menyadarkan mereka untuk selalu bersyukur, tawadhu (rendah hati). Sehingga dengan sendirinya mereka terbuka pintu hatinya untuk selalu bergerak dalam beribadah.

Pendapat pembimbing keagamaan, beliau menjelaskan:⁷⁰

Mengenai proses/ tahapan bimbingan keagamaan, mejelaskan : semua bermula dari kami, kami sebagai pengasuh memberi contoh yang baik, seperti contoh kami sebagai pengasuh selalu ketika selesai shalat, lau membaca Al-Qur'an. Kemudian bersadaqah, hal ini kami lakukan didepan mereka dengan maksdu bukan berarti untuk pamer/riya tapi, kami ingin mereka termotivasi melakukan hal yang sama lillahita'ala.

⁶⁹ Wawancara, 5 Agustus 2017

⁷⁰ Wawancara, 5 Agustus 2017

Selanjutnya penjelasan juga disampaikan oleh informan berikut:⁷¹

Proses itu tidak semudah yang kita bayangkan, karena didalam kehidupan sehari-sehari dapat berubah-ubah dikalangan murid, dan perlu tahapan-tahapan dengan harapan akan dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tetapi kami sebagai pengasuh tidak pernah bosan-bosannya untuk selalu meningkatkan /menasehati anak ketika mereka lalai/ salah.

Bimbingan keagamaan yang diberikan di pesantren pancasila diberikan melalui tahapan-tahapan yang telah direncanakan

Santri 1 bahwa:

Pembimbing menjelaskan terlebih dahulu dari hal yang akan dipelajari tersebut. Setelah itu baru para santri sendiri yang mengaplikasikan ataupun mulai mencoba sendiri. Baik itu bimbingan untuk shalat, ataupun hafalan dan sebagainya.⁷²

Santri 2 mengemukakan bahwa:

Diberikan arahan, diberikan ceramah dan juga langsung praktik kalau pelajaran sholat.⁷³

Santri 3 Mengatakan

Tahapan-tahapan yang diberikan mereka adalah mengajari kami sampai bisa serta dengan senang hati mendengar curhat dari kami⁷⁴

Santri 4 Menjelaskan

Seorang murid harus menyimak atau mendengarkan ceramah dari pembimbing lalu seorang murid langsung mempraktekkan yang telah dijelaskan oleh pembimbing⁷⁵

Santri 5 menjelaskan:

Petama: dijelaskan dulu materinya apa misalnya, tadarus Al-Qur'an sudah itu membaca Al-Qur'an menerapkan tajwid dan

⁷¹ Wawancara, 5 Agustus 2017

⁷² Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁷³ Wawancara, 29 Agustus 2017.

⁷⁴ Wawancara, 29 Agustus 2017

⁷⁵ Wawancara, 29 Agustus 2017

harus dihafalkan dan diajarkan terus-menerus diamalkan kepada orang yang belum mengetahui
Santri 6 menjelaskan bahwa:

Ba'da subuh kultum/ceramah diajarkan bagaimana caranya menyampaikan kultum/ceramah dengan baik dan benar

Santri 7 menjelaskan bahwa:

Biasanya kami diberikan ceramah agar kami memahami materi yang disampaikan dan bisa mendengarkan dengan baik dan langsung praktik

Santri 8 menjelaskan bahwa:⁷⁶

Kalau kami itu dikasih ceramah agama biasanya penyampaian materi oleh pembimbing yaitu dengan cara memberitahu kami bagaimana melakukan ibadah dengan baik

Santri 9 menjelaskan bahwa:

Sudah ceramah langsung praktik gimana cara sholat yang baik dan juga gimana cara berwudhu dengan benar. Baca al quran sesuai tajwid

2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pesantren Pancasila

Peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing pesantren sebagai berikut:⁷⁷

Kami disini belum dapat memaksimalkan kemampuan kami dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan karena keterbatasan pembimbing, hal itulah yang menjadi hambatan pelaksanaan bimbingan keagamaan disini. Dengan santri yang banyak, jumlah pembimbing masih kurang

Pendapat pembimbing pesantren, beliau menjelaskan:

Anak-anak yang belum bisa disiplin, masih susah diatur, masih main-main kalo dikasih arahan. Anak-anak yang belum serius

⁷⁶ Wawancara, 29 Agustus 2017

⁷⁷ Wawancara, 29 Agustus 2017

dalam melakukan bimbingan keagamaan. Kalo disuruh sholat masih belum serius

Selanjutnya penjelasan juga disampaikan oleh pembimbing di Pesantren⁷⁸

Bagi kami yang menjadi hambatan itu masih kurangnya sarana dan prasarana seperti al quran yang masih kurang. Anak-anak tidak memiliki al quran individu

C. Pembahasan

Setelah memaparkan hasil penelitian, peneliti bisa menjelaskan bahwa materi yang diberikan dalam bimbingan keagamaan di pesantren pancasila adalah materi tentang ibadah shalat, membaca, menghafal al quran dan materi tentang akhlak. Materi yang disampaikan berhubungan dengan ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam, sebagaimana diajarkan dalam syariat Islam. Ibadah ini ditekankan karena bisa menjadi jalan bagi anak asuh untuk bisa menjadi muslim yang baik dan dekat dengan Allah. Selain itu, agar mereka memahami kewajiban dan aturan dalam Islam seperti ditegaskan oleh Syamsul Munir Amin syariat Islam adalah suatu sistem norma Ilahi yang mengatur manusia. Syariah Islam terbagi dua yaitu: (1) ibadah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan manusia dan Tuhannya, (2) muamalah yaitu peraturan atau hukum yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan urusan duniawi dalam pergaulan sosial.

Materi tentang akhlak juga ditekankan dengan tujuan agar santri memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana ditegaskan Syamsul Munir Amin

⁷⁸ Wawancara, 29 Agustus 2017

akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang yang secara garis besar akhlak Islam mencakup: (1) akhlak manusia terhadap khalik, (2) akhlak manusia terhadap makhluk (sesama manusia dan alam).

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, Tanya jawab, demontrasi dan metode praktik dilakukan melalui siraman rohani setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh. Metode praktik digunakan untuk ibadah shalat dan kultum bagi yang laki-laki dan tahfidzul Qur'an. Selain itu metode praktik juga digunakan untuk menghafal doa penting. Bimbingan keagamaan dilaksanakan disertai dengan contoh dan keteladanan dan kebijaksanaan. Hal ini bersesuaian dengan teori yang yang dikemukakan oleh Munzier Suparta, berdasarkan tuntunan ayat Al-quran metode dakwah/memberikan bimbingan keagamaan, ada 3, yaitu:⁷⁹

- d. Al-Hikmah, yaitu membimbing dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga berikutnya mereka tidak merasa terpaksa dan keberatan dalam menjalankan syari'at Islam.
- e. *Al-Mau'izah al-Hasanah*, Yaitu membimbing dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang. Dengan demikian nasihat atau ajaran yang disampaikan bisa menyentuh hati mereka.
- f. *Al-Mujâdalah bi al-Latî Hiya Ahsan*, yaitu membimbing dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan

⁷⁹ Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), hal. 23-26.

tidak menunjukkan tekanan-tekanan yang memberatkan bagi komunitas sasaran dakwah.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan dari aspek proses/tahapan dilakukan pembimbing menjelaskan terlebih dahulu dari hal yang akan dipelajari tersebut. Setelah itu baru para santri sendiri yang mengaplikasikan ataupun mulai mencoba sendiri. Baik itu bimbingan untuk shalat, ataupun hafalan dan sebagainya dan mereka mengajari kami sampai bisa serta dengan senang hati mendengar dari santri. Secara berkala juga dilakukan evaluasi terhadap hasil bimbingan keagamaan santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan:

1. Pola Pelaksanaan bimbingan keagamaan santri di pesantren pancasila.
 - a. Dari aspek materi bimbingan keagamaan yang diberikan adalah pertama bimbingan shalat, materi yang diberikan menghafal al quran dan bimbingan akhlak terhadap orang tua. Kedua membaca al quran materinya membaca
 - b. Metode yang digunakan dalam bimbingan keagamaan adalah metode ceramah, praktik, demonstrasi yang dilakukan dengan siraman rohani setelah shalat magrib biasanya dan setelah shalat subuh itu dilatih bagi yang laki-laki untuk menyampaikan kultum, dan ada juga proses tahfidzul Qur'an dan Memberikan bimbingan dengan cara shalat, mengambil wudhu sebelum membaca Al-Qur'an dan berdoa
 - c. Proses/tahapan bimbingan keagamaan di pesantren pancasila: Pertama, pada tahap awal, pembimbing menjelaskan terlebih dahulu dari hal yang akan dipelajari tersebut. Tahap berikutnya santri sendiri yang mengaplikasikan ataupun mulai mencoba sendiri, baik itu bimbingan untuk shalat, ataupun hafalan dan sebagainya.

2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di pesantren pancasila yaitu hambatan intern terdiri dari anak-anak yang susah di atur, dan ekstern yaitu kurangnya tenaga pembimbing, sarana dan sarana yang masih kurang

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada pihak Pesantren Pancasila, hendaknya dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan kepada santri lebih kreatif lagi mungkin bisa menggunakan media-media audio-visual, serta pelaksanaannya agar lebih tegas sehingga anak memang benar-benar serius mengikuti kegiatan.
2. Kepada santri pesantren pancasila, hendaknya lebih giat dan lebih termotivasi lagi untuk terus belajar serta teruslah berusaha untuk menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009
- Alwasilah , *Kualitatif*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya dan Pusat Studi Sunda, 2003
Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI-Press, 1993
- Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya : Insan Cendekia, 2002
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grafindo Persada, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, Jawa Barat : Asygma, 2014
- Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, Yogyakarta : Teras, 2011
- Erna Wulandari, *Penerapan Metode Praktek Untuk Meningkatkan Keterampilan Shalat Siswa Kelompok A PAUD Terpadu Jabal Rahmah Banguntapan Bantul*, Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika, 2012
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Eti Mu'awanah dan Rita Hidayah, *Bimbingan & Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Eti Mu'awanah dan Rita Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press, 2008
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- M. Quraish Shihah, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, 2011
- Suparta, Munzier, *Metode Dakwah*, Jakarta : Rahmat Semesta, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulis, 2001

- Robert Bogdan & Steven J. Taylor alih Bahasa Ariel Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya Usana Offset Printing, 1992
- Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung : Mandar Maju, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Cetakan Ke-13. Bandung : Alfabeta, 2011
- Suparta, Munzier, 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta : Rahmat Semesta
- Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*.
- Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta : UII Press, 1992
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Zumrotul Fitriyah, *Metode Jibril Sebuah Alternatif Sistem Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Pesantren Ilmu Al-Quran Singosari Malang*. Skripsi (Malang : UIN Malang. 2008)

1

A

M

P

■

R

A

Z

PEDOMAN OBSERVASI

**Judul : Pola Pelaksanaan Bimbingan keagamaan Santri di Pesantren
Pancasila Bengkulu**

A. Pembimbing

1. Mengamati tata cara siswa / siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Pesantren Pancasila Bengkulu
2. Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa / siswi kegiatan di Pesantren Pancasila Bengkulu
3. Mengamati pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di pesantren Pancasila Bengkulu
4. Mengamati apa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan keagamaan di pesantren Pancasila Bengkulu
5. Mengamati apa yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan keagamaan di Pesantren Pancasila Bengkulu

B. SANTRI

No	Jenis Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mengamati kegiatan santri saat shalat			
2	Mengamati santri saat sedang mengaji			
3	Mengamati siswa saat sedang menghafal ayat al-Quran			
4	Mengamati siswa saat menghafal ayat-ayat pendek			
5	Mengamati siswa yang sedang bertutur kata yang baik dengan guru			

6	Mengamati siswa yang sedang bertutur kata yang baik dengan teman			
7	Mengamati akhlak santri terhadap orang tua yang lebih tua			